

PENTINGNYA MORAL PEMIMPIN PEMUDA KRISTEN DALAM GEREJA

Paramita Rosadi Hutagalung, Yenima Clarisa Simanjuntak, Ibelala Gea

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

hutagalungparamitharosadi@gmail.com, Claramardauk@gmail.com,

g.martianus@yahoo.com

Abstrak

Gereja merupakan umat pilihan Allah yang memerlukan pembinaan dan didikan supaya hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Dalam hal ini gereja memerlukan seorang pemimpin yang memang harus memiliki moral yang baik supaya bisa menjadikan jemaat yang bermoral baik. Terkhusus kepada anak muda, gereja harus tanggungjawab penuh dan harus mampu memberikan bimbingan agar anak muda boleh menjadi orang yang bermoral baik dan bertanggungjawab terhadap tugas maupun pelayanan yang diberikan. Dalam kehidupan remaja moral merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh anak muda zaman sekarang karena moral bisa menggambarkan kepribadian seseorang. Terutama pada anak muda gereja, moral sangatlah dibutuhkan oleh karena itu gereja harus mampu mendidik anak muda gereja bahkan harus bertanggungjawab untuk membentuk moral remaja.

Kata kunci: Remaja, Pemimpin, Tanggungjawab

Abstract

The church is God's chosen people who need guidance and education so that they live according to the Word of God. In this case the church needs a leader who must have good morals in order to make the congregation have good morals. Especially for young people, the church must take full responsibility and must be able to provide guidance so that young people can become people of good morals and are responsible for the tasks and services provided. In the life of a teenager, morals are one of the things that must be owned by today's youth because morals can describe a person's personality. Especially for church youth, morals are needed, therefore the church must be able to educate church youth and even have to be responsible for forming youth morals.

Keywords: Youth, Leader, Responsibility.

PENDAHULUAN

Gereja adalah umat Allah Israel baru ciptaan Yesus Kristus, yang tentunya membutuhkan pembinaan dan kepemimpinan sehingga umat dapat mengenal Allah. Oleh karena itu Gereja saat ini sangat membutuhkan sosok pemimpin yang benar-benar memahami betapa penting tugasnya sebagai pemimpin. Namun hingga saat ini masih

banyak kita temui pemimpin gereja yang kurang memahami tugasnya sebagai pemimpin berdasarkan dasar-dasar Alkitab.

Seorang pemimpin membutuhkan kemampuan untuk memimpin. Kemampuan tersebut dapat diperolehnya dari potensi yang ada padanya sejak lahir dan juga dari pengalaman, belajar secara formal ataupun informal serta dari karunia memimpin yang didapat dari Tuhan. Larry S. Julian mengatakan dalam buku "God is my CEO": Rancangan Tuhan tentang kepemimpinan memiliki sebuah fondasi yang kokoh dan seimbang, serta dibangun untuk bertumbuh semakin kuat di sepanjang waktu di tengah tekanan eksternal. Model kepemimpinan ini memanfaatkan waktu dan tekanan untuk menghasilkan kebijaksanaan, pertumbuhan karakter, serta memaksimalkan produktivitas".¹

Melihat pentingnya kepemimpinan dalam gereja, seharusnya gereja mempersiapkan pemimpin-pemimpin yang akan datang untuk diperlengkapi dengan ketrampilan dalam kepemimpinan dan diajarkan bagaimana hidup seorang pemimpin itu. Akan tetapi, gereja hingga saat ini kurang memperhatikan tugasnya untuk mempersiapkan seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab pada tugasnya. Gereja hanya berfokus pada hal-hal yang rutin atau yang sedang dihadapi seperti halnya menentukan jadwal pelayanan, membuat program jangka pendek, pembangunan, persiapan hari-hari besar Kristen tanpa memperhitungkan kehidupan gereja yang akan datang.

Para pemuda-pemudi perlu dibina, diarahkan dan dibimbing baik oleh orang tua, sekolah, gereja dan negara agar pemuda-pemudi memiliki mentalitas dan moralitas yang sesuai dengan kehendak Allah, dapat bertumbuh menjadi dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus dan menjadikan mereka sebagai manusia yang kokoh dalam segala aspek kehidupan yang berpedoman kepada apa yang telah difirankan Allah dalam Alkitab. Menjadikan pemuda-pemudi bermoral sesuai dengan kehendak Allah bukan hanya tugas dan tanggung jawab orang tua tetapi juga Gereja sebagaimana Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yang mengatakan "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman". Dan Amsal 22:6 mengatakan "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada

¹ Lanny S julian., *GOD IS MY CEO* (JAKARTA:BIP, 2004).

masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu". Kedua nats diatas menjadi landasan bagi gereja dalam membina kehidupan pemuda, dimana Allah memerintahkan agar gereja melakukan pelayanan kepada semua bangsa dan kepada segala makhluk dan terutama kepada pemuda sebagai generasi penerus gereja dan bangsa.²

METODE PENELITIAN

Dalam jurnal ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan mengumpulkan berbagai data menggunakan studi literatur yang tingkat kepercayaan dapat dipastikan, seperti menggunakan Jurnal, Website, serta buku-buku yang berkaitan dengan topik penelitian. Sebagian orang penelitian ini bermanfaat karena dapat menjadi teori yang sangat baik untuk selanjutnya melakukan penerapan dalam kepemimpinannya dimasa yang akan datang (bagi mereka yang ingin menjadi pemimpin). tidak hanya bermanfaat bagi orang yang ingin memimpin saja, penelitian ini akan bermanfaat bagi diri pembaca yang notabene nya tidak ingin memimpin orang banyak tetapi bisa memimpin dirinya sendiri sehingga hal tersebut membuat diri semakin berkualitas karena kita dapat memimpin diri kita dengan sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pemimpin Pemuda Kristen

Pemuda merupakan suatu generasi yang berada pada usia yang sangat menegangkan dimana pada usia ini pemuda biasanya masih mencari identitas diri dengan cara mereka sendiri dan malahan berusaha untuk mendapatkannya apa yang dianggapnya pantas untuk dirinya yang mungkin belum tentu pantas bagi orang lain. **Menurut Brubaker dan Robert (1972:97)** "Muda-mudi ini sering juga diidentikan dengan pemuda yang berarti suatu himpunan masyarakat yang masih berusia muda dimana mereka bukan lagi anak-anak dan bukan juga telah dewasa penuh, tetapi usia mereka diantara tahap remaja akhir dengan dewasa awal".

Pemuda dalam usia ini perlu dibina dengan baik moralnya oleh kegiatan-kegiatan yang diadakan gereja agar pemuda ini menjadi pemuda yang tidak hanya mau perduli terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap orang lain, dalam hal terbaik bagi dirinya

² Inggati Gulo, "Pengaruh Pelayanan Gereja Di Bidang Koinonia Terhadap Moral Pemuda Di Gereja" (2006).

belum tentu terbaik bagi orang lain. Maka disinilah perlu peran gereja dalam mendewasakan pemuda itu baik dalam iman maupun dalam sikap dan tingkahlakunya karena pemuda itu merupakan generasi penerus bangsa dan gereja.

Pemimpin pemuda Kristen adalah seorang yang menjalankan tugas kepemimpinan Kristen dalam usia yang relatif muda. Pemimpin muda masa kini sendiri mengalami kontroversi, sebagian orang berpendapat bahwa pemimpin muda belum mampu karena minimnya pengalaman sedangkan sebagian orang juga berpendapat bahwa pemimpin usia muda lebih memiliki kreativitas dalam memimpin.³

Dalam bagian ini peneliti mencoba memaparkan apa kekurangan dan kelebihan pemimpin muda yang ada saat ini berdasarkan beberapa sumber dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

John C. Maxwell di dalam bukunya mengatakan;

“ Dalam berbagai pertemuan akhir pekan saya dengan ribuan orang muda di seluruh Amerika Serikat, saya selalu melihat dampak dari generasi yang hidup di bawah pengaruh rock ‘n roll, tekanan sesama remaja, dan orang-orang yang tidak memiliki fondasi kukuh di dalam Allah. Hasilnya generasi muda yang sakit, remuk, bimbang, dan pada akhirnya saling menyakiti sesamanya.”⁴

Dengan pernyataan John C. Maxwell tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak pemuda yang terbawa arus dunia dan tidak mempunyai iman yang kuat sebagai fondasi mereka. Sehingga pemuda cenderung tidak mengerti apa tujuan hidupnya dan cenderung hanya memikirkan kesenangannya sendiri tanpa memikirkan orang lain.

Dalam bagaian ini akan di bahas mengenai apa yang menjadi kelebihan seorang pemimpin muda dalam proses kepemimpinannya:

1. Lebih antusias dan bersemangat
2. Terlalu cepat dalam mengambil keputusan, atau berani “Gambling”
3. Bertanggung jawab
4. Potensi- potensi Generasi Muda

Potensi-potensi yang terdapat pada generasi muda perlu dikembangkan adalah:

1. Idealisme dan daya kritis
2. Dinamika dan kreativitas
3. Keberanian Mengambil Risiko

³ Gatot Iswantoro, *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani* (Jakarta:Gunung Tugu Publisir, 2013).

⁴ Jhon C Maxwell, *Semua Orang Bisa Memimpin* (JAKARTA, BPK GUNUNG MULIA, 2013).

4. Optimis dan kegairahan semangat
5. Sifat kemandirian, disiplin, peduli, dan bertanggung jawab
6. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan
7. Patriotisme dan Nasionalisme
8. Kemampuan menguasai ilmu dan teknologi

Beberapa ciri positif yang dimiliki kaum muda ini tidak dimiliki oleh kepemimpinan kaum tua, dimana ketika kedua golongan leadership ini dikonvergensi, akan menciptakan kepemimpinan yang lebih solid ketimbang kepemimpinan yang didominasi oleh kaum tua saja, seperti yang terjadi di negara kita sekarang.

2. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari bahasa latin "mores" (jamak) yang berarti: Kebiasaan, kelakuan dan kesusilaan. Dan untuk memperjelas pengertian moral ini maka penulis mengutip beberapa pendapat para ahli yang merumuskan arti dari moral tersebut.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (1988:592) istilah "moral diartikan:1) Ajaran tentang baik buruk yang diterima oleh manusia mengenai perbuatan, kewajiban, akhlak, budi pekerti susila. 2) Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, isi hati, keadaan perasaan sehingga terungkap dalam perbuatan. 3) Ajaran kesusilaan yang dapat dari suatu kriteria", Pendapat ini juga didukung oleh **Andar Ismail (1999:69)** yang mengatakan bahwa moral itu adalah adat kebiasaan. Moral ini selalu disamakan dengan etika yang menjadi pegangan orang atau kelompok dalam mengatur perilaku. Jadi etika dan moral seringkali dapat digunakan silih berganti dengan makna yang sama, misalnya perbuatan yang tak bermoral sama artinya dengan perbuatan yang tidak etis.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa moral adalah perbuatan- perbuatan yang dilakukan orang secara sadar dan yang merupakan suatu kebiasaan atau adat yang dapat dilihat orang disekeliling kita apakah itu tindakan yang baik maupun yang buruk dan dikenal sebagai ikatan dalam suatu kelompok dimana seseorang itu hidup. Oleh karena itu moral dapat membedakan orang atau kelompok yang satu dengan yang lainnya, sehingga moral ini perlu dibina dengan baik, baik itu orang tua maupun gereja agar terbina moral yang sesuai dengan etika kristen yang diinginkan oleh Allah.

3. Moral Yang Harus Dimiliki Pemimpin Kristen Dalam Gereja

a. Hidup penuh dalam kasih.

William Barclay (2000:209) mengemukakan "ada 4 macam kasih yaitu : 1). Kasih eros adalah kasih antara pria dan wanita, yang biasanya berhubungan dengan nafsu seksual. 2) kasih philia adalah kasih yang hangat yang terdapat antara orang-orang yang saling dekat dan akrab. 3) Kasih storge adalah kasih dalam hubungan ikatan darah. 4) kasih agape adalah kasih yang berlandaskan dikayu salib pengorbanan". Jadi kasih yang sudah diberikan oleh Yesus Kristus sebagai teladan kepada manusia adalah kasih agape yang penuh dengan pengorbanan tanpa mengharapkan balasan yaitu dengan mengorbankan diri demi manusia sendiri, sebagaimana tertulis dalam beberapa nats berikut:

- a. Efesus 4:2: "hendaklah kamu selalu rendah hati, lemah lembut dan sabar. Tunjukkanlah kasihmu dalam hal saling membantu".
- b. Kolose 3:14: "...kenakanlah kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan".
- c. Yohanes 1:6: "Dan inilah kasih itu, yaitu bahwa kita harus hidup menurut perintahNya. Dan inilah perintah itu yaitu bahwa kamu harus hidup didalam kasih, sebagaimana telah kamu dengar dari mulanya.

Oleh sebab itu kasih yang diinginkan oleh Kristus ada dalam diri manusia adalah seperti kasih yang telah diberikanNya kepada manusia yang benar-benar Tulus dari hati dan tanpa mengharapkan balasan yang akan diberikan kepadanya. Untuk itu manusia diharapkan oleh Allah untuk bisa dilakukan dalam kehidupan kepada sesama manusia dan terlebih-lebih kasih kepada Allah dengan melakukan kehendak dan menjauhi segala laranganNya.

d. Bekerja Sesuai Dengan Kehendak Allah

Bekerja merupakan bagian tugas manusia yang diberikan Tuhan didalam menjalani kehidupannya didunia ini. Dengan jelas ditekankan oleh Jerry dan White (1990:17) bahwa "Hal yang pertama sekali Allah berikan kepada manusia adalah tugas atau kerja. Ia mempunyai kerja, mengusahakan dan memelihara taman itu. Sebelum Allah memberikan Hawa kepadanya, Ia memberikannya kerja. Kerja adalah bagian dari rencana Allah sejak awal mulanya. Lebih jelas dikatakan bahwa alasan-alasan untuk bekerja adalah untuk memuliakan Allah, mencukupi kebutuhan keluarga kita, dan menampilkan reputasi yang baik kepada dunia". Dengan adanya alasan yang baik dalam diri seseorang

dalam melaksanakan pekerjaannya maka kerja yang diberikan Tuhan kepadanya akan menjadi sebuah berkat yang tidak akan ternilai harganya.

e. **Senantiasa Berdoa**

Doa merupakan nafas bagi kehidupan kristen sebagaimana Paulus mengatakan bahwa orang-orang beriman senantiasa "berdoa" setiap waktu didalam roh (Efesus 6:18). Dan juga ditegaskan oleh Hope Mac Donald (1986:20), "Alkitab memerintahkan agar kita tetap berdoa tanpa putus-putusnya (I Tes.5:17). Apakah artinya? Apakah kita harus mengunci diri dalam sebuah ruangan dan tak melakukan sesuatu apapun selain berdoa selama 24 jam setiap harinya? Tidak. Tetapi kita harus berada dalam sikap berdoa sepanjang hari, baik pagi maupun malam hari", sebagaimana tertulis dalam beberapa nats berikut:

- a) Matius 6:6: "Tetapi jika engkau berdoa, masuklah kedalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada ditempat tersembunyi".
- b) Tesalonika 5:16: "Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah didalam Kristus Yesus bagi kamu".
- c) Markus 11:25: "Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang disorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu".

Dalam hidup dan pekerjaan Yesus, doa menempati tempat yang penting (Maz.5:4:88:14:Dan.6:11, dll.). Untuk itu muda/i Kristen dalam kehidupannya senantiasa berdoa. Karena doa merupakan nafas kehidupan orang kristen dan harus dilakukan dengan penuh kesungguhan hati sehingga doa tersebut dapat dikatakan sebagai wujud penyerahan diri manusi kepada Tuhan.

4. **Berpacaran Yang Sehat**

Y. Singgih (1989:50) mengemukakan bahwa "Pergaulan bebas berarti pergaulan yang luas antara banyak pemuda/i. Tidak terlalu menekankan pengelompokan yang kompak antara dua orang saja, akan tetapi antara banyak muda/i. Pergaulan yang sudah terbatas antara dua muda/i akan berarti adanya suatu kekhususan sehingga orang mengatakan bahwa kedua muda/i ini berpacaran". Hal mencintai atau adanya rasa cinta, sudah menjadi suatu hal yang umum. Sedemikian umumnya Y.Singgih (1989:63) mengatakan "**Saya tidak dapat hidup tanpa cinta**"

Namun ada banyak pemuda/i yang menjadi korban karena cinta dimana Y. Singgih mengatakan bahwa yang paling mudah ditiru oleh pemuda/i adalah "permainan cinta". Oleh perkembangan zaman yang semakin maju, para muda/i ada banyak yang tidak lagi memegang nilai-nilai moral yang sesuai dengan kehendak Allah. Dimana lebih lanjut **Getz (1993:113)** mengemukakan "Suci menjadi masalah yang semakin besar bagi wanita abad ke-20. Etika seksual yang baru khusus membuat wanita muda lebih sulit untuk hidup berdasarkan etika yang tinggi. Bioskop, majalah, dan acara televisi mempropagandakan tingkahlaku seksual yang tidak pantas".tanpa cinta".

5. Memiliki Kerendahan hati

Kerendahan hati didepan manusia dan juga didepan Allah merupakan ciri seseorang yang sudah sangat dekat dengan Allah seperti yang dikatakan Homrighausen dan **Enklaar (1999:147)** bahwa "kaum pemuda harus rela memutuskan segala ikatan lain untuk mengikut dan melayani Yesus saja". Maksudnya adalah pemuda harus meninggalkan ketinggian hatinya, walaupun pemuda itu sendiri ada banyak talenta yang dimilikinya melainkan kelebihan- kelebihan itu dijadikan sebagai alat untuk menyalurkan berkat kepada orang lain. Tapi itu hanya akan terjadi jika seseorang memiliki kerendahan hati melalui pengenalan akan Kristus.

6. Tidak sombong

Kesombongan ada banyak dimiliki oleh pemuda-pemuda kehidupannya khususnya pada talenta-talenta yang diberikan Tuhan kepadanya. Tetapi **Riemer (1995:15)** mengatakan "Orang yang sombong dan tinggi hati, Aku tidak suka)" karena pada dasarnya manusia sebagai makhluk ciptaan Allah tak boleh sombong, manusia diciptakan Allah dan manusia tak boleh lupa bahwa segala sesuatu yang ada padanya adalah pemberian Tuhan. Diberikan kepada manusia untuk dipakai dengan rendah hati demi kesejahteraan manusia dan duniaKesombongan ini selalu berasal dari rasa ego yang ada pada diri manusia dengan mengutamakan kesenangan pribadi.

7. Selalu menghormati orangtua

Dister (1983:48) mengatakan "Untuk menggambarkan Allah, sumber segala sesuatu yang ada. manusia tidak mempunyai "perlengkapan" lain dari pengalamannya mengenai dunia ini. Tapi pengalaman kita tentang dunia ini ditandai secara mendalam oleh pengalaman kita tentang kedua tokoh yang merupakan asal mula eksistensi kita sendiri, yakni bapak dan ibu. Oleh karena itu tidaklah mengherankan bahwa orangtua,

asal usul adanya kita sendiri, bagi manusia dapat menjadi simbol untuk asal segala sesuatu, yaitu Allah, sumber yang mutlak. Baik gambaran tentang bapak maupun gambaran tentang ibu memainkan peranan dalam terbentuknya gambaran seseorang mengenai Allah".

Dari pendapat diatas maka dengan jelas dikatakan bahwa gambaran Allah yang kita sembah didunia ini adalah ayah dan ibu. Jika kita dapat menghormati orang tua maka kita juga sudah menghormati Allah yang tidak dapat dilihat, sebagaimana tertulis dalam beberapa nats berikut:

- a) Keluaran 20:12 "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu ditanah yang diberikan Tuhan, Allahmu kepadamu".
- b) Imamat 19:32" engkau harus bangun berdiri dihadapan orang ubanan dan engkau harus menaruh hormat kepada orang yang tua, dan engkau harus takut akan Allahmu, Akulah Tuhan".
- c) Markus 7:10 "... hormatilah Ayahmu dan ibumu! Dan siapa yang mengutuki ayahnya atau ibunya harus mati".

Orangtua merupakan simbol Allah yang ada dalam dunia yang seharusnya dihormati dan dilakukan apa yang dikehendakinya. Pemuda sering tidak menyadari akan hal itu sehingga ada banyak pemuda yang tidak lagi menghargai orang tuanya dengan melawan dan melakukan apa yang tidak diinginkannya, sedangkan dengan jelas Alkitab mengatakan bahwa orang yang menghormati orangtuanya akan panjang umur dan diberkati oleh Tuhan.

8. Hidup Jauh Dari Perbuatan Dosa

Dosa merupakan jembatan yang selalu memisahkan manusia dari Allah. Untuk itu **Soedarmo (2000:21)** mengatakan "Dosa adalah perbuatan yang tidak sesuai dengan kehendak Allah. Dosa mungkin perbuatan terhadap orang lain karena perbuatan demikian itu juga dinormir, dinilai, oleh kehendak Allah. Demikianlah dosa harus dilihat dalam hubungan manusia dengan Allah. Dosa bukan sesuatu, bukan substansi, yang memasuki hati dan pikiran yang membelokkan arah itu, bukan untuk melayani Tuhan tetapi mau melayani diri (Kej.3:5)".

Jadi menurut pendapat diatas dosa itu harus dijauihi oleh setiap manusia karena dosa itu merupakan tipu daya iblis untuk membawa manusia jauh dari Allah, maka untuk itu manusia harus mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah seperti yang dikatakan

dalam Efesus 6:11-18 "kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat iblis, karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu- penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu".

Maka dengan ada perlengkapan senjata Allah itu dalam diri pemuda maka kita percaya bahwa tidak akan ada lagi yang dapat menghalangi kita kepada Kristus. Untuk itu pemuda harus menjauhi segala dosa dengan mengikuti segala apa yang dikatakan dalam firman Tuhan, sebagaimana tertulis dalam beberapa nats berikut:

- a) Roma 13:13 "marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati".
- b) Yeremia 5:25 "kesalahanmu menghalangi semuanya ini dan dosamu menghambat yang baik dari padamu".
- c) Roma 6:6 "...jangan kita menghambakan diri lagi kepada dosa"

Dari hal diatas maka kita dapat katakan bahwa dosa itu merupakan segala hal yang tidak diinginkan oleh Kristus, untuk itu jika kita tidak ingin hidup jauh dari Allah maka kita harus melakukan kehendakNya dalam setiap ucapan dan perbuatan kepada manusia dan terlebih kepada Allah.

9. Tugas Gereja Dalam Mendidik Dan Membina Anak Muda

a. Ibadah

Ibadah adalah cara berhubungan dengan Allah yang benar. Dalam hal ini gereja harus mampu melakukan kegiatan yang bisa membantu anak remaja agar memiliki kepribadian yang hidup sesuai dengan ajaran firman Tuhan. Melalui ibadah inilah gereja bisa memberikan perhatian penuh kepada remaja supaya bisa menjadi orang yang berdampak baik ditengah-tengah jemaat, masyarakat bahkan dilingkungan sekitar mereka.⁵

⁵ H. Hadiwijono, *Iman Kristen* (JAKARTA, Bpk gunung mulia, 1980).

b. Pengajaran

Gereja memiliki tugas untuk mengomunikasikan serta membagikan pengajaran tentang kebenaran Firman Tuhan kepada umat-Nya dan seluruh umat yang ada di dunia. Pengajaran yang harus dilakukan gereja dibagi menjadi beberapa bentuk diantaranya :

- 1) Ajaran gereja (instruction), yaitu dengan memberikan informasi tentang fakta-fakta seperti sejarah gereja, doktrin- doktrin Kristen.
- 2) Pendidikan gereja, yang melibatkan seluruh murid dalam proses belajar.
- 3) Pembinaan gereja. Mirip dengan pendidikan, tetapi hanya lebih mendasar dan tujuannya mengarah pada penyerahan diri. ⁶

c. Pelayanan Remaja

Pelayanan remaja di gereja biasa disebut dengan pelayanan kaum muda. Di dalam pertumbuhan remaja seharusnya remaja bisa hidup dengan kebiasaan yang baik, sehingga bisa menjadi contoh yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Pelayanan kepada setiap kaum muda ataupun remaja itu sangatlah penting dikarenakan kaum remajalah yang menjadi penerus di gereja masa kini. Saat ini banyak kita temui bahwa ada beberapa gereja yang sulit mengatur dalam hal pelayanan terutama pelayanan bagi anak-anak muda di gereja. Di dunia yang semakin berkembang sekarang, gereja seharusnya memiliki pandangan mengenai kehidupan remaja yang semakin menurun terutama dalam hal pelayanan. Apalagi zaman sekarang yang telah masuk kedalam era digital yang semakin canggih dan berkembang dengan sangat cepat yang dapat mempengaruhi kehidupan remaja. Dalam hal inilah gereja harus bertanggungjawab untuk melakukan pelayananyang lebih lagi kepada anak muda agar anak remaja boleh belajar mengenai pentingnya pelayanan itu bahkan dengan adanya pelayanan kepada remaja gereja boleh menghasilkan bibit – bibit unggul penerus gereja yang hidup dalam firman Tuhan . ⁷

d. Musik

Dalam hal ini, Gereja perlu menyediakan serta memperhatikan kegiatan apa yang begitu banyak diminati oleh anak remaja. Termasuk alat music,bernyanyi,dan sebagainya karena apabila gereja mendukung serta mendorong remaja untuk memperdalam kemampuan mereka bahkan mampu menunjang pertumbuhan remaja dalam gereja terutama dalam pelayanan musik. Karena pada dasarnya anak muda jauh lebih suka dan

⁶ Iris Cully, *Christian Education :Intruccion or Nuture, Religious Education* (New York, 1967).

⁷ Robi Panggarra and leonard Sumule, ““Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia.” 1 (2019): 95.

semangat apabila kegiatan yang berkaitan dengan bakat mereka di dukung oleh pihak gereja. Jadi melalui hal ini gereja remaja semakin semangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan dan ibadah yang ada di gereja, bahkan gereja bisa melibatkan anak remaja untuk ikut ambil pelayanan musik dalam gereja.⁸

KESIMPULAN

Dari pemaparan materi di atas penulis menyimpulkan bahwa para pemuda-pemudi perlu dibina, diarahkan dan dibimbing baik oleh orang tua, sekolah, gereja dan negara agar pemuda-pemudi memiliki mentalitas dan moralitas yang sesuai dengan kehendak Allah, dapat bertumbuh menjadi dewasa dalam iman kepada Yesus Kristus dan menjadikan mereka sebagai manusia yang kokoh dalam segala aspek kehidupan yang berpedoman kepada apa yang telah difirankan Allah dalam Alkitab. Menjadikan pemuda-pemudi bermoral sesuai dengan kehendak Allah bukan hanya tugas dan tanggung jawab orang tua tetapi juga Gereja sebagaimana Amanat Agung Tuhan Yesus dalam Matius 28:19-20 yang mengatakan "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Pemuda merupakan suatu generasi yang berada pada usia yang sangat menegangkan dimana pada usia ini pemuda biasanya masih mencari identitas diri dengan cara mereka sendiri dan malahan berusaha untuk mendapatkannya apa yang dianggapnya pantas untuk dirinya yang mungkin belum tentu pantas bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, Sandy. "Pendidikan Kristen Duta Harapan 1" 1 (2018): 12.
- Cully, Iris. *Christian Education :Intruccion or Nuture, Religious Education*. New York, 1967.
- Gulo, Inggati. "Pengaruh Pelayanan Gereja Di Bidang Koinonia Terhadap Moral Pemuda Di Gereja" (2006).
- Hadiwijono, H. *Iman Kristen*. JAKARTA, Bpk gunung mulia, 1980.
- Iswantoro, Gatot. *Kepemimpinan Dengan Hati Nurani*. Jakarta:Gunung Tugu Publiser, 2013.
- Lanny S julian. *GOD IS MY CEO*. JAKARTA:BIP, 2004.

⁸ Sandy Ariawan, "Pendidikan Kristen Duta Harapan 1" 1 (2018): 12.

Maxwell, Jhon C. *Semua Orang Bisa Memimpin*. JAKARTA, BPK GUNUNG MULIA, 2013.

Sumule, Robi Panggarra and leonard. ““Pengaruh Pelayanan Pemuda Berbasis Kontekstual Terhadap Pertumbuhan Gereja Kemah Injil Indonesia.” 1 (2019): 95.